

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh yang berperan penting dalam mendukung fungsi fisiologis seperti mengunyah, berbicara, serta menunjang penampilan dan kepercayaan diri seseorang. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara dengan baik akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup dan produktivitas manusia (Wijayanti dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada anak usia sekolah dasar, karena masa ini merupakan periode pembentukan kebiasaan hidup sehat (Pratiwi dkk., 2023)

Menurut data *World Health Organization* (WHO), karies gigi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling umum di dunia, dengan prevalensi mencapai 80–90% pada anak-anak berusia di bawah 18 tahun di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia. WHO juga memperkirakan bahwa sekitar 90% anak usia sekolah di seluruh dunia pernah mengalami karies gigi, dengan prevalensi terendah ditemukan di wilayah Afrika (Riskesdas, 2018). Fakta ini menunjukkan bahwa karies gigi masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian khusus, terutama pada anak usia sekolah dasar.

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada semua usia, namun anak sekolah dasar lebih rentan karena kebersihan gigi dan mulut yang kurang terjaga. Pada umumnya kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat buruk karena kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak sekolah usia 6-12 tahun belum mengetahui atau memahami

cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dengan menyikat gigi untuk mengurangi resiko terjadinya karang gigi yang dapat merusak jaringan keras gigi (Aqidatunisa dkk., 2022)

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, terjadi penurunan indeks karies gigi (DMF-T) pada seluruh kelompok umur dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2018. Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia adalah sebesar 56,9% dengan nilai rata-rata indeks DMF-T anak usia 10 sampai 14 tahun sebesar 1,5%, sedangkan indeks DMF-T pada jenis kelamin anak laki-laki dan perempuan sebesar 5,4%. Prevalensi masalah gigi dan mulut di Provinsi Bali tercatat sebesar 46,5%, menempatkannya di bawah rata-rata nasional yang mencapai 56,9% (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Purnomowati & Prasetiowati (2023) menunjukkan bahwa angka rata-rata *Index Oral Hygiene Simplified (OHI-S)* masyarakat Indonesia adalah 1,46, sementara target nasional untuk *OHI-S* ditetapkan $\leq 1,2$. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut masyarakat masih berada di atas standar yang dianjurkan, sehingga risiko kerusakan jaringan lunak gigi, seperti *gingivitis*, tergolong cukup tinggi.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam kesehatan gigi dan mulut yang bebas dari penyakit oleh karena itu harus dijaga dan dipelihara agar tercipta kesehatan yang optimal (Aqidatunisa dkk., 2022). Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat ditentukan dengan menilai plak dan kalkulus. Nilai tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* dari Greene dan Vermillion. *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* adalah angka yang menunjukkan tingkat kebersihan seseorang yang diperoleh

dengan cara menjumlahkan *Debris Index* (DI) dan *Calculus Index* (CI)(Sherlyta dkk., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Zulkarnaen (2025) tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen terhadap siswa kelas V di SDN 7 Pedungan, Kecamatan Denpasar Selatan, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (76%) memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sedangkan (24%) memiliki kriteria baik. Rata-rata indeks kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) sebesar 0,93, termasuk dalam kriteria baik. Data juga menunjukkan bahwa 61% siswa menderita karies gigi, dengan rata-rata skor DMF-T sebesar 1,5 yang tergolong kriteria rendah.

Penelitian yang dilakukan Putri (2020) tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sesean, Denpasar Selatan menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang yaitu sebesar 56,52%. Rata-rata kebersihan gigi dan mulut yaitu sebesar 1,42 dengan kriteria sedang. Persentase siswa yang mengalami karies gigi permanen yaitu sebanyak 39,14% dan rata-rata karies gigi permanen yaitu sebesar 0,74 dengan kriteria sangat rendah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 4 Loddunduh, mengatakan bahwa sekolah tersebut tidak pernah dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut dalam kurun waktu lima tahun, namun pada Bulan Agustus tahun 2025 Puskesmas melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut melalui program Cek Kesehatan Gratis. Siswa kelas IV dan V pada usia 10–11 tahun cenderung lebih sering mengonsumsi jajanan manis dan telah mengalami erupsi gigi permanen hampir

lengkap, sehingga kelompok usia ini ideal untuk dilakukan penilaian kebersihan gigi dan status karies (Annissa & Nurcandrai, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi Permanen pada Siswa Kelas IV dan V SDN 4 Lodtunduh Kabupaten Gianyar Tahun 2026.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Karies Gigi Permanen Pada Siswa Kelas IV Dan V SD N 4 Lodtunduh Kabupaten Gianyar Tahun 2026?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 4 Lodtunduh, Kabupaten Gianyar tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sedang, dan buruk pada siswa kelas IV dan V SDN 4 Lodtunduh, Kabupaten Gianyar tahun 2026.
- b. Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 4 Lodtunduh, Kabupaten Gianyar tahun 2026.

- c. Mengetahui frekuensi karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 4 Lodtunduh, Kabupaten Gianyar tahun 2026.
- d. Mengetahui rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 4 Lodtunduh, Kabupaten Gianyar tahun 2026.
- e. Mengetahui gigi yang paling sering mengalami karies pada siswa kelas IV dan V SDN 4 Lodtunduh, Kabupaten Gianyar tahun 2026.
- f. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki karies gigi permanen berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas IV dan V SDN 4 Lodtunduh, Kabupaten Gianyar tahun 2026.
- g. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki karies gigi permanen berdasarkan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V SDN 4 Lodtunduh, Kabupaten Gianyar tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Memberikan gambaran kondisi kebersihan gigi dan mulut serta status karies gigi permanen siswa kelas IV dan V SDN 4 Lodtunduh

b. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan terkait dalam perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.

c. Manfaat bagi penelitian berikutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut.